

Survei Pertumbuhan Dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD Se-Gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Imam Ardian Siddiq, Lokananta Teguh Hari Wiguno*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: lokananta.teguh.fik@um.ac.id

Paper received: 2-5-2022; revised: 23-5-2022; accepted: 30-5-2022

Abstract

The purpose of the study was to determine the growth and gross motor development of children aged 7 to 9 years in elementary school in cluster 01, Lowokwaru District, Malang City. The type of this research is descriptive quantitative. Using the anthropometric measurement method and the TGMD-2 test for students aged 7 to 9 elementary schools in cluster 01, Lowokwaru District, Malang City, there were average results for each age, while the test for gross motor skills of students aged 7 to 9 years obtained similar results very good.

Keywords: pertumbuhan; perkembangan motorik kasar; kelas usia rendah

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak usia 7 sampai 9 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Jenis dari penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Menggunakan metode pengukuran antropometri dan tes TGMD-2 untuk siswa usia 7 sampai 9 SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang terdapat hasil rata-rata pada masing-masing usia, sedangkan tes untuk motorik kasar peserta didik usia 7 sampai 9 tahun memperoleh hasil yang sangat baik.

Kata kunci: growth; gross motor development; low age class

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memberikan peran yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak oleh sebab itu seorang tenaga pendidik harus mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya untuk dapat memberikan materi yang dapat memaksimalkan pertumbuhan anak didiknya. Pratama & Santoso (2020) Pendidikan jasmani identik dengan kegiatan jasmani yang berkaitan dengan keterampilan motorik anak. Saat memasuki usia sekolah dasar peserta didik membutuhkan situasi dan kondisi yang mendukung proses tumbuh kembang mereka. Pertumbuhan dan perkembangan pada siswa sekolah dasar dipengaruhi lingkungan seperti keluarga, lingkung sosial, lingkungan sekolah (Fadhullah et al., 2020). Pertumbuhan menurut (Suhada, 2017) pertumbuhan berhubungan dengan berubahnya fisik yang dapat dilihat melalui proses pengukuran berupa pengukuran berat badan, kaki, lengan, kepala, jantung dan perubahan secara fisiologis. Sedangkan menurut (Desmita, 2013) perkembangan merupakan perubahan tubuh yang berlangsung terus menerus serta bersifat tetap. Jadi pendidikan jasmani pada tingkat sekolah dasar mempunyai peran besar dalam proses tumbuh kembang seorang individu, dimana usia anak sekolah dasar merupakan masa-masa yang baik untuk perkembangannya.

Perkembangan motorik merupakan matang dan berkembangnya pengendalian otak dan gerak tubuh sebagai pusat gerak. Sedangkan perkembangan dan kematangan dari

pengendalian gerak tubuh yang dipengaruhi oleh tindakan disebut perkembangan motorik (Firdaus et al., 2018). Perkembangan motorik dapat diukur menggunakan instrument berdasarkan pada usia anak. Untuk anak usia 7-9 tahun dapat diukur menggunakan instrument tes TGMD-2 (test of gross motor development) dimana tes tersebut dapat mengukur motorik kasar lokomotor dan objek kontrol anak seperti berlari, lompat kuda, lompatan dengan jinjitan kaki, lari dengan diiringi melompat, lompat satu kaki, lari menyamping untuk lokomotor, sedangkan objek kontrol yaitu lempar bola dari atas kepala, menendang, memukul bola diam, memantulkan bola, menangkap dan menggelindingkan bola. Menurut (Aip Saripudin, 2019) gerakan ini dibedakan atas gerak halus dan gerak kasar.

Gerakan motorik kasar merupakan kemampuan otot besar manusia untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Menurut (Farida, 2016) gerakan motorik kasar pada anak tercipta ketika saat anak memiliki keseimbangan dan koordinasi yang menyerupai orang yang sudah dewasa. Kemampuan motorik kasar perlu dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan motorik kasar terbagi dalam tiga kategori menurut (Hidayanti, 2013) yaitu: kemampuan lokomotor, kemampuan manipulative dan kemampuan nonlokomotor. Penelitian terdahulu yang dilakukan (Faris, 2019) bahwa untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik siswa sekolah dasar kelas rendah perlu untuk diketahui, karena saat itu merupakan usia yang baik untuk proses tumbuh kembang seorang individu. Selain dari hal itu, guru pendidikan jasmani juga dapat memberikan stimulus yang baik untuk kebutuhan anak didiknya sehingga memaksimalkan proses tumbuh kembangnya.

Betapa pentingnya dilakukan penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari rabu, 20 Maret 2019 dengan melakukan wawancara terhadap bapak Drs. Edy Rianto M.Pd selaku ketua Kelompok Kerja Guru (KKG) Se-Gugus 01 Lowokwaru Kota Malang. Beliau mengatakan bahwa pengambilan data pertumbuhan dan perkembangan motorik peserta didik sangatlah penting untuk menentukan tindakan selanjutnya yang harus dilakukan terutama untuk guru pendidikan jasmani. Selain itu di Gugus 01 Lowokwaru Kota Malang tidak pernah ada yang melaksanakan penelitian mengenai pertumbuhan dan perkembangan motorik peserta didik dari pihak manapun baik dari pihak sekolah sendiri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti berencana untuk mengetahui dan perkembangan motorik pada anak SD yang berada di gugus 01, maka peneliti melakukan penelitian berjudul “Survei Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik pada Kelas Rendah Usia 7-9 Tahun di SD-Segugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”.

2. Metode

Berlandaskan dari tujuan penelitian yang dirumuskan oleh peneliti, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang diterapkan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada saat ini (Fitroh dan Mu'arifin 2020; Sari & Nurrochmah, 2019). Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan suatu kondisi pada saat ini secara sistematis yang menekankan pada pengumpulan data berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data guna memberikan gambaran terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar anak sekolah dasar kelas rendah usia 7-9 tahun yang berada di SD Se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Untuk menentukan banyaknya sampel, apabila jumlah subjek populasi kurang dari 100 maka sebaiknya diambil keseluruhan dari populasi tersebut, namun

jika populasi lebih dari 100 maka sampel dapat diambil 10%-15% atau 20%-30% atau sampai 50% dari jumlah keseluruhan populasi (Kafle, 2013; Van Hoecke, 2016). Sampel yang diambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 20% dari total populasi peserta didik sekolah dasar dengan tingkatan usianya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling berstrata (stratified random sampling) yaitu peserta didik yang mempunyai rentang usia 7-9 tahun dimana setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian. Dapat ditentukan sampel yang diambil dari sekolah dasar di gusur 01 kecamatan Lowokwaru Kota Malang yaitu: usia 7 tahun (80 sampel), usia 8 tahun (81 sampel) dan usia 9 tahun (29 sampel). survei digunakan dalam pengumpulan data dan informasi pada populasi yang besar, tetapi sampel yang digunakan relatif kecil. Populasi yang diambil adalah siswa sekolah dasar usia 7 sampai 9 tahun di gugus 01 kecamatan Lowokwaru kota Malang. Sedangkan sampelnya diambil sebanyak 20% dari total populasi peserta didik sekolah dasar dengan tingkatan usianya. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampling berstrata (stratified random sampling) yaitu peserta didik yang mempunyai rentang usia 7-9 tahun dimana setiap peserta didik sama-sama memiliki kesempatan untuk menjadi sampel penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Data Antropometri Usia 7 Tahun'

Pada tabel 1 akan memaparkan data tes antropometri usia 7 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 1. Deskripsi Data Pengukuran Antropometri Usia 7 Tahun

No	Jenis Pengukuran (cm)	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD
1	Tinggi Badan	80	106	128	117,6	5,7
2	Berat Badan	80	15	41	23,8	5,6
3	Panjang Rentang Lengan Kanan	80	40	57	49,3	3,1
4	Panjang Rentang Lengan Kiri	80	40	57	49,3	3,1
5	Panjang Tungkai Kanan	80	60	78	67,1	3,8
6	Panjang Tungkai Kiri	80	60	78	67,1	3,8
7	Lingkar Kepala	80	48	56	51,7	1,7

3.2. Data Antropometri Usia 8 Tahun

Pada tabel 2 akan memaparkan data tes antropometri usia 8 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 2. Deskripsi Data Pengukuran Antropometri Usia 8 Tahun

No	Jenis Pengukuran (cm)	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD
1	Tinggi Badan	81	109	133	121,2	5,3
2	Berat Badan	81	18	45	26,0	6,3
3	Panjang Rentang Lengan Kanan	81	43	57	50,5	2,8
4	Panjang Rentang Lengan Kiri	81	43	57	50,5	2,8
5	Panjang Tungkai Kanan	81	59	80	69,7	4,5
6	Panjang Tungkai Kiri	81	59	80	69,7	4,5
7	Lingkar Kepala	81	47	57	52,0	1,9

3.3. Data Antropometri Usia 9 Tahun

Pada tabel 3 akan memaparkan data tes antropometri usia 9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 3 Deskripsi Data Pengukuran Antropometri Usia 9 Tahun

No	Jenis Pengukuran (cm)	N	Nilai Min	Nilai Max	Mean	SD
1	Tinggi Badan	29	117	140	128.9	5.2
2	Berat Badan	29	21	46	29.9	6.7
3	Panjang Rentang Lengan Kanan	29	46	60	54.0	3.2
4	Panjang Rentang Lengan Kiri	29	46	60	54.0	3.2
5	Panjang Tungkai Kanan	29	68	83	75.8	3.7
6	Panjang Tungkai Kiri	29	68	83	75.8	3.7
7	Lingkar Kepala	29	50	56	52.8	1.4

3.4. Data Tes Lokomotor Usia 7 Tahun

Tabel 4 akan memaparkan distribusi frekuensi lokomotor pada peserta didik usia 7 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Lokomotor Usia 7 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	19	24%	Sangat Tinggi
2	15-16	34	42%	Tinggi
3	13-14	13	16%	Diatas Rata-rata
4	8-12	14	18%	Rata-rata
5	6-7	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 4 gerak lokomotor diperoleh 19 peserta didik (24%) memperoleh nilai sangat tinggi, 34 peserta didik (42%) memperoleh nilai tinggi, 13 peserta didik (16%) memperoleh diatas rata-rata, 14 peserta didik (18%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai kurang baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Berikut merupakan grafik hasil tes lokomotor peserta didik usia 7 tahun.

3.5. Data Tes Objek Kontrol Usia 7 Tahun

Tabel 5 akan memaparkan distribusi frekuensi objek kontrol pada peserta didik usia 7 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Objek Kontrol Usia 7 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		ABSOLUT (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	12	15%	Sangat Tinggi
2	15-16	30	38%	Tinggi
3	13-14	22	28%	Diatas Rata-rata

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		ABSOLUT (Fa)	Relatif (%)	
4	8-12	16	20%	Rata-rata
5	6-7	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah				

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 5 gerak objek kontrol diperoleh 12 peserta didik (15%) memperoleh nilai sangat tinggi, 30 peserta didik (38%) memperoleh nilai tinggi, 22 peserta didik (28%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 16 peserta didik (20%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.6. Data Tes Motorik Kasar Usia 7 Tahun

Tabel 6 akan memaparkan distribusi frekuensi motorik kasar pada peserta didik usia 7 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Usia 7 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	10	13%	Sangat Tinggi
2	121-130	37	46%	Tinggi
3	111-120	23	28%	Diatas Rata-rata
4	90-110	10	13%	Rata-rata
5	80-89	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	70-79	0	0%	Rendah
7	<70	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 6 motorik kasar diperoleh 10 peserta didik (13%) memperoleh nilai sangat tinggi, 37 peserta didik (46%) memperoleh nilai tinggi, 23 peserta didik (28%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 10 peserta didik (13%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.7. Data Lokomotor Usia 8 Tahun

Tabel 7 akan memaparkan distribusi frekuensi lokomotor pada peserta didik usia 8 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Lokomotor Usia 8 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	25	31%	Sangat Tinggi
2	15-16	32	40%	Tinggi
3	13-14	13	16%	Diatas Rata-rata
4	8-12	11	14%	Rata-rata
5	6-7	0	0%	Dibawah Rata-rata

6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 7 gerak lokomotor diperoleh 25 peserta didik (31%) memperoleh nilai sangat tinggi, 32 peserta didik (40%) memperoleh nilai tinggi, 13 peserta didik (16%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 11 peserta didik (14%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.8. Data Objek Kontrol Usia 8 tahun

Tabel 8 akan memaparkan distribusi frekuensi lokomotor pada peserta didik usia 8 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Objek Kontrol Usia 8 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	19	23%	Sangat Tinggi
2	15-16	35	43%	Tinggi
3	13-14	16	20%	Diatas Rata-rata
4	8-12	11	14%	Rata-rata
5	6-7	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		81	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 8 gerak objek kontrol diperoleh 19 peserta didik (23%) memperoleh nilai sangat sangat tinggi, 35 peserta didik (43%) memperoleh nilai tinggi, 16 peserta didik (20%) memperoleh diatas rata-rata, 11 peserta didik (14%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.9. Data Motorik Kasar Usia 8 Tahun

Tabel 9 akan memaparkan distribusi frekuensi motorik pada peserta didik usia 8 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Usia 8 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	17	21%	Sangat Tinggi
2	121-130	37	46%	Tinggi
3	111-120	19	23%	Diatas Rata-rata
4	90-110	8	10%	Rata-rata
5	80-89	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	70-79	0	0%	Rendah
7	<70	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		81	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 9 motorik kasar diperoleh 17 peserta didik (21%) memperoleh nilai sangat tinggi, 37 peserta didik (46%) memperoleh nilai tinggi, 19 peserta didik (23%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 8 peserta didik (10%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.10. Deskripsi Data Lokomotor Usia 9 Tahun

Tabel 10 akan memaparkan distribusi frekuensi lokomotor pada peserta didik usia 9 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Lokomotor Usia 9 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	9	31%	Sangat Tinggi
2	15-16	11	38%	Tinggi
3	13-14	6	21%	Diatas Rata-rata
4	8-12	3	10%	Rata-rata
5	6-7	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah			100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 10 gerak lokomotor diperoleh 9 peserta didik (31%) memperoleh nilai sangat tinggi, 11 peserta didik (38%) memperoleh nilai tinggi, 6 peserta didik (21%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 3 peserta didik (10%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.11. Deskripsi Data Objek Kontrol Usia 9 Tahun

Tabel 11 akan memaparkan distribusi frekuensi lokomotor pada peserta didik usia 9 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Objek Kontrol Kasar Usia 9 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	17-20	10	34%	Sangat Tinggi
2	15-16	10	34%	Tinggi
3	13-14	6	21%	Diatas Rata-rata
4	8-12	3	10%	Rata-rata
5	6-7	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	4-5	0	0%	Rendah
7	1-3	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		29	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 11 gerak objek kontrol diperoleh 10 peserta didik (34%) memperoleh nilai sangat tinggi, 10 peserta didik (34%) memperoleh nilai tinggi, 6 peserta didik (21%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 3 peserta didik (10%)

memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.12. Deskripsi Data Motorik Kasar Usia 9 Tahun

Tabel 12 akan memaparkan distribusi frekuensi lokomotor pada peserta didik usia 9 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Motorik Kasar Usia 9 Tahun

No	Skor Standar	Frekuensi		Penilaian
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	
1	>130	7	24%	Sangat Tinggi
2	121-130	11	38%	Tinggi
3	111-120	9	31%	Diatas Rata-rata
4	90-110	2	7%	Rata-rata
5	80-89	0	0%	Dibawah Rata-rata
6	70-79	0	0%	Rendah
7	<70	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah		29	100%	

Berdasarkan data distribusi frekuensi pada tabel 12 motorik kasar diperoleh 7 peserta didik (24%) memperoleh nilai sangat tinggi, 11 peserta didik (38%) memperoleh nilai tinggi, 9 peserta didik (31%) memperoleh nilai diatas rata-rata, 2 peserta didik (7%) memperoleh nilai rata-rata dan 0 peserta didik (0%) memperoleh nilai dibawah rata-rata, rendah dan sangat rendah.

3.13. Pertumbuhan

Masa pertumbuhan yang dialami setiap individu akan berlangsung secara terus menerus hampir selama hidupnya, tetapi setiap individu mempunyai tingkatan pada proses pertumbuhannya. Pertumbuhan terlihat pada perubahan fisik tertentu, meningkatnya ukuran tubuh dan bertambah besarnya sel-sel yang ada sehingga dapat menyebabkan peningkatan tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan perubahan-perubahan ini dapat diukur secara langsung (Ghassabian et al., 2016; Langendorfer, 2016).

Bertambahnya usia seseorang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan, dimana pertumbuhan ini bersifat menetap dan meningkat dengan batas maksimalnya. Pertumbuhan manusia dilihat dari ukuran tulang yang semakin panjang atau terbentuk. Menurut pendapat ahli, umumnya pertumbuhan tinggi badan pada anak-anak akan mengalami peningkatan per tahun berkisar 2 sampai 3 inc (5-7 cm) (Marciniak, 2019; Nijhout & Callier, 2015). Sedangkan untuk berat badan berkisar 1,5kg-2,5kg. berdasarkan dari teori tersebut pertumbuhan bersifat menetap dan dapat meningkat sesuai dengan batas usia seseorang. Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu keturunan bahwa anak Eropa mempunyai tingkat yang lebih tinggi dibanding anak dengan keturunan Asia, kemudian ada faktor lingkungan eksternal yang dipengaruhi status ekonomi dari keluarga, olahraga, nutrisi dan urutan kelahiran anak dalam keluarga. Untuk lingkungan internal sendiri seperti tingkat kepintaran anak

Pertumbuhan siswa Sekolah Dasar di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang umur 7 tahun, 8 tahun, dan 9 tahun bervariasi terlihat dari data pada tabel pengukuran antropometri. Pertumbuhan merupakan proses pertumbuhan manusia yang akan berlangsung hampir sepanjang masa hidupnya secara berkelanjutan. Kecepatan dari pertumbuhan manusia bervariasi sesuai dengan usianya. Pertumbuhan dapat dilihat melalui perubahan bentuk fisik dan bertambah besar sel-selnya pada manusia itu sendiri sehingga dapat menyebabkan penambahan pada berat badan, lingkaran kepala, tinggi badan (Allen dan Marotz, 2010). Pertumbuhan bersifat menetap dan meningkat sesuai batas maksimum yang berdasarkan pada usia seseorang.

3.14. Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik penting untuk dikembangkan karena berpengaruh dalam berbagai aspek perkembangan yaitu aspek kognitif, aspek sosial dan aspek emosional (Aye et al., 2018). Keterampilan motorik akan berkembang seiring dengan kematangan syaraf untuk mengendalikan fungsi-fungsi tubuh dan bertambahnya usia anak. Perkembangan motorik dibagi menjadi dua jenis. Yang pertama motorik kasar dan yang kedua adalah motorik halus. Saat prasekolah dan sekolah dasar perkembangan motorik kasar anak berkembang sangat pesat (Olrich, 2002). Gallahue dalam (Hidayanti, 2013) berpendapat kemampuan motorik kasar terbagi dalam tiga jenis yaitu: kemampuan lokomotor, kemampuan nonlokomotor serta kemampuan manipulative.

Kemampuan gerak lokomotor yang didapatkan pada anak sekolah dasar usia 7-9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan nilai di atas rata-rata. Gerak lokomotor didefinisikan sebagai gerakan berpindah tempat dari tempat satu ke tempat yang lain seperti berjalan, berlari, melompat dan lainnya dengan menggunakan anggota tubuh yang membutuhkan tenaga besar untuk melakukan gerak tersebut. Menurut (Hidayanti, 2013) kemampuan lokomotor merupakan kemampuan manusia dalam memerintahkan tubuh untuk berpindah. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi, dkk (2017) "hasil keterampilan dasar gerak lokomotor anak usia dini pada TK di Surakarta pencapaian Sebagian besar berada pada nilai di atas rata-rata". Jadi dapat disimpulkan gerak lokomotor pada anak sekolah dasar usia 7-9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tergolong baik.

Gerak manipulative peserta didik kelas rendah usia 7-9 tahun se gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang menunjukkan pada rentangan nilai di atas rata-rata. Gerakan manipulatif adalah gerakan yang mampu untuk menggerakkan benda dalam olahraga seperti memukul bola, menendang bola dan lainnya dengan menggunakan koordinasi anggota tubuh seperti tangan, mata dan kaki. Menurut (Hidayanti, 2013) kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang digunakan ketika anak melibatkan tangan dan kaki untuk menguasai berbagai macam objek. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyawan, dkk (2018) Kemampuan gerak manipulatif anak usia 5-6 tahun di Kota Surakarta yaitu TK Negeri Pembina menunjukkan hasil kemampuan manipulatif anak sangat baik. Jadi dapat disimpulkan gerak manipulatif pada anak sekolah dasar usia 7-9 tahun di SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tergolong baik.

Hasil motorik kasar pada peserta didik usia rendah 7-9 tahun SD se gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang dapat dikonversikan dari hasil tes lokomotor dan objek kontrol. Motorik kasar terbagi menjadi gerak lokomotor dan gerak nonlokomotor atau yang sering

disebut juga gerak manipulatif yaitu gerakan yang menggunakan alat. Menurut (Hidayanti, 2013) kemampuan nonlokomotor adalah kemampuan yang digunakan saat gerak ditempat. Dari hasil tes tersebut didapatkan nilai di atas rata-rata.

4. Simpulan

Berdasarkan dari tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar pada kelas rendah usia 7-9 tahun dengan menggunakan tes antropometri untuk mengukur pertumbuhan dan menggunakan tes TGMD-2 untuk mengukur motorik kasar yang terdiri dari lokomotor dan objek kontrol yang bertempat di SD Se-Gugus 01 kecamatan Lowokwaru Kota Malang berdasarkan hasil tersebut meunjukkan dalam kategori diatas rata-rata.

Adapun data pengukuran antropometri pada peserta didik kelas rendah usia 7-9 tahun SD se-gugus 01 lowokwaru Kota Malang sebagai berikut: Tinggi badan usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 117,6. Usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 121,2. Usia 9 terdapat nilai rata-rata 128,9. Berat badan usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 23,8. Berat badan usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 26,0. Berat badan usia 9 tahun terdapat nilai rata-rata 29,9. Panjang rentang lengan kanan dan kiri usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 49,3. Panjang rentang lengan kanan dan kiri usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 50,5. Panjang rentang lengan kanan dan kiri usia 9 tahun terdapat nilai rata-rata 54,0. Panjang tungkai kanan dan kiri usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 67,1. Panjang tungkai kanan dan kiri usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 69,7. Panjang tungkai kanan dan kiri usia 9 tahun terdapat nilai rata-rata 75,8. Lingkar kepala usia 7 tahun terdapat nilai rata-rata 51,7. Lingkar kepala usia 8 tahun terdapat nilai rata-rata 52,0. Lingkar kepala usia 9 tahun terdapat nilai rata-rata 52,8.

Tes motorik kasar pada peserta didik usia 7-9 tahun SD se-gugus 01 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang untuk usia 7 tahun menunjukkan nilai sangat baik sekali yaitu 10 peserta didik (13%), sangat baik 37 peserta didik (46%), baik 23 peserta didik (29%) dan untuk nilai cukup 10 peserta didik (13%). Usia 8 tahun menunjukkan nilai sangat baik sekali yaitu 17 peserta didik (21%), sangat baik 37 peserta didik (46%), baik 19 peserta didik (23%) dan untuk nilai cukup 8 peserta didik (10%). Usia 9 tahun menunjukkan nilai sangat baik sekali yaitu 7 peserta didik (24%), sangat baik 11 peserta didik (38%), baik 9 peserta didik (31%) dan untuk nilai cukup 2 peserta didik (7%).

Diharapkan tenaga pendidik pendidikan jasmani di SD se gugus 01 Lowokwaru Kota Malang agar dapat memperbaiki mutu pengajaran untuk memicu pertumbuhan dan keterampilan gerak yang semakin baik.

Daftar Rujukan

- Allen & Marotz. 2010. Profil Perkembangan Anak Prakelahiran Hingga Usia 12 Tahun. Jakarta: PT Indeks.
- Aip Saripudin. (2019). Equalita, Vol. 1 Issue 1, Agustus 2019 Avaliable online at <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/equalita/article/view/5161> Diterbitkan oleh Pusat Studi Gender dan Anak LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia. 1(1).
- Aye, T., Kuramoto-Ahuja, T., Sato, T., Sadakiyo, K., Watanabe, M., & Maruyama, H. (2018). Gross motor skill development of kindergarten children in Japan. *Journal of Physical Therapy Science*, 30(5), 711–715. <https://doi.org/10.1589/jpts.30.711>
- Fadhullah, R. F., Teguh, L., & Wiguno, H. (2020). Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik Kasar Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Sport Science and Health*, 2(8), 401–414.
- Farida, A., & Pd, M. (2016). Farida A. Urgensi perkembangan motorik kasar pada perkembangan anak usia dini. *Raudhah*. 2016;4(2):1-10. IV(2).

- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik. *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 1(1), 25–39. <https://doi.org/10.15575/japra.v1i1.3543>
- Fitron, M., & Mu'arifin. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Sport Science and Health*, 2(5), 264–271. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11794/5767>
- Ghassabian, A., Sundaram, R., Bell, E., Bello, S. C., Kus, C., & Yeung, E. (2016). Gross motor milestones and subsequent development. *Pediatrics*. <https://doi.org/10.1542/peds.2015-4372>
- Hidayanti, M. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak. *Pendiidkan Anak Usia Dini*, 7(1), 195–200.
- Kafle, N. P. (2013). Hermeneutic phenomenological research method simplified. *Bodhi: An Interdisciplinary Journal*. <https://doi.org/10.3126/bodhi.v5i1.8053>
- Langendorfer, S. (2016). Test of Gross Motor Development. *Adapted Physical Activity Quarterly*. <https://doi.org/10.1123/apaq.3.2.186>
- Marciniak, B. (2019). Growth and Development. In *A Practice of Anesthesia for Infants and Children*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-42974-0.00002-1>
- Nijhout, H. F., & Callier, V. (2015). Developmental mechanisms of body size and wing-body scaling in insects. *Annual Review of Entomology*. <https://doi.org/10.1146/annurev-ento-010814-020841>
- Olrich, T. W. (2002). Assessing Fundamental Motor Skills in the Elementary School Setting: Issues and Solutions. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 73(7), 26–28. <https://doi.org/10.1080/07303084.2002.10607843>
- Pratama, H. G., & Santoso, D. A. (2020). Analisis Motorik Halus Terhadap Hasil Belajar Penjasorkes Di SDN 1 Sumbergedong Trenggalek. 1–5.
- Sari, D. A., & Nurrochmah, S. (2019). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani di Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science and Health*, 1(2), 132–138. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/10633/4796>Suhada, Idad. 2017. Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT.Rosda Karya
- Van Hoecke, M. (2016). Methodology of Comparative Legal Research. *Law and Method*. <https://doi.org/10.5553/rem/.000010>